

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan unggas di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pembangunan peternakan, karena merupakan salah satu sektor penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani. Pengembangan peternakan unggas di Indonesia sangat diperlukan. Upaya pengembangan peternakan dalam sektor budidaya unggas menghasilkan kemajuan dengan berdirinya industri peternakan unggas modern baik dalam bidang *Breeding* atau pembibitan, pemeliharaan ternak unggas komersial atau *final stock* maupun pakan unggas.

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-1) merupakan salah satu galur ayam hasil pemuliaan ayam kampung (*Gallus-gallus domesticus*) yang berasal dari Provinsi Jawa Barat. Sifat mengeram ayam KUB-1 telah dikurangi, sehingga ayam melompati masa mengeram setelah bertelur dan dapat siap memproduksi telur kembali. Sifat tersebut menjadi keunggulan ayam KUB-1 dibandingkan ayam kampung biasa, dimana produksi telur dapat mencapai 180 butir/induk/tahun. Selain keunggulan dalam sifat petelur, ayam KUB-1 juga mempunyai potensi pedaging yang baik. Pada usia panen 12 minggu, bobot ayam KUB-1 mampu mencapai 0,8 – 1 kg (Sartika et.al., 2013).

Breeding atau pembibitan dalam industri peternakan unggas merupakan salah satu sektor penting yang mengupayakan pemeliharaan ayam pembibit untuk menghasilkan DOC (*Day Old Chick*). Ada empat pembibitan yaitu pembibitan untuk menghasilkan ayam galur murni (*pure line*), pembibitan untuk ayam pembibit buyut (*great grand parent stock*), pembibitan untuk ayam pembibit nenek (*grand parent stock*) dan pembibitan untuk menghasilkan ayam pembibit induk (*parent stock*) (Suharno 2012). Pemeliharaan ayam bibit merupakan pemeliharaan ayam induk (*parent stock*) yang dipelihara bersama-sama pejantan. Industri peternakan unggas komersil memerlukan bibit unggas dari industri peternakan yang bergerak dalam bidang pembibitan, karena dengan adanya peternakan yang membudidayakan ternak unggas pembibit, peternakan komersil dapat menerima bibit unggas yang berkualitas dan dihasilkan dari induk berkualitas baik yang diseleksi. Usaha pembibitan ayam pedaging diperlukan sinergi antara tata laksana di perusahaan meliputi kegiatan pemilihan bibit unggul ayam yang akan dipelihara, tata laksana di penetasan.

1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui serta menguraikan manajemen pemeliharaan ayam pembibit periode produksi dan sebagai tempat mahasiswa belajar, berlatih untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di kampus dengan ilmu di lapangan serta bertambahnya keterampilan dan pengalaman kerja dibidang peternakan khususnya manajemen pemeliharaan dan perkandangan ayam petelur di PT. Sumber Unggas Indonesia. Tujuan dari pengembangan masyarakat yaitu mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peternak dan merencanakan program yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.